BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

SMP Al-Azhaar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa-siswanya tanpa terkecuali termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Karena memang Al-Qur'an merupakan dasar dari agama Islam tentu sebagai umat Islam merupakan suatu ibadah dalam mempelajarinya bahkan membacanya pun sudah mendapatkan pahala. Namun di SMP Al-Azhaar ini tidak hanya dibimbing untuk pandai dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga untuk menghafalkan Al-Qur'an. Namun dalam pembelajaran tahfidz di SMP Al-Azhaar ini disesuaikan dengan tingkatannya. Jika siswa belum mampu untuk menghafalka Al-Qur'an, artinya belum lancr dalam membaca Al-Qur'an maka harus belajar membacanya dahulu baik makhorijul hurufnya maupun tajwidnya.

Didalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukan peranya untuk menjadi peserta didik itu secara individu, tetapi ada beberapa hal dan komponen yang terlibat, misalnya seperti guru, media, sumber belajar, kurikulum dan strategi pembelajaran. Dari situlah kata belajar itu kemudian muncul kata pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditujukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[1]

Sedangkan secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajarn dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.[2]

Pengkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasanya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang.[3]

---

[1] Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5
[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 284
[3] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 1

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.[4]

Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinabungan.

Membaca merupakan aktivitas penting. Banyak hal yang dapat diperoleh dari membaca. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung didalamnya. Bahan untuk membaca dapat diperoleh dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian terpenting yang diajarkan di pelajaran tahfidz.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang runit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses

---

[4] Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 228

visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.[5]

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pastinya tidak lepas dari pembelajaran membaca Al-Qur'an.

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq: 1-5).[6]

Dari ayat diatas jelas bahwa *Iqra'* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra' dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad

---

[5] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* Terjemahnya, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 597

SAW. semata-mata, tetapi juga untuk menusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.[7]

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'.* Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutaan Al-Qur'an kecil atau turutan. Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah.

Menurut penulis Metode Al-Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang biasa disebut metode alif, ba', ta'. Metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan. Metode ini disebut juga dengan metode "Eja".

b. Metode Qiroati

Metode qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang

[7] M.Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 260

diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

c. Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

e. Metode Tilawati

Tilawati adalah merupakan Metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustad atau ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu

pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar. [8]

f. Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, di langgar dan di masjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. [9]

Setelah siswa berkebutuhan khusus lancar dalam membaca Al-Qur'an dan benar makhorujul huruf dan tajwidnya, maka siswa kemudian belajar untuk menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari ju 30 atau juz 'amma, kemudia setelah itu menyusul pada juz-juz berikutnya. Dengan langkah sedemikian tersebut maka siswa yang bekebutuhan khusus tidak bingung dalam mengikuti

[8] Wiji Astutik, Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbidkan, 2015), Hal. 17-19

[9] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 28

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut, dan dapat benar-benar hafal dengan baik secara makhorijul huruf dan tajwidnya.

B. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Al-Qur'an merupakan dasar bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam sekaligus kitab suci umat Islam. Untuk itu sudah sangat jelas bahwa umat muslin diharuskan mepelejarai Al-Qur'an. Secara epistemologis, kata Al-Qur'an merupakan *mashdar* dari kata *qa-ra-a,* yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya. Berkaitan dengan asal kata Al-Qur'an, terdapat beberapa pendapat:

a. Al-Syafi'i berpendapat bahwa kata al-Qur;an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (al-Qura'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.
b. Al-Fara' dalam kitabnya *Ma'an Al-Qur'an* berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah, dan diambil dari kata *qara'in,* jama' dari *qarinah,* yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.

c. Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana,* yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.

d. Al-Zajjaj berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu berhamzah, mengikut wazan *fu'lan* dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun inti sari ajaran-ajaran dan kitab-kitab sucisebelumnya.

e. Al-Lihyani berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an itu berhamzah. Bentuk *mashdar*-nya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Hanya saja, lafal Al-Qur'an ini menurut al-Lihyani berbenduk *mashdar* dengan makna *isim maf'ul.* Jadi,Al-Qur'an artinya *maqru'* (yang dibaca).

f. Subhi al-Shalih menyamakan kata Al-Qur'an dengan *al-qira'ah.*[10] sebagaimana dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakannya (pada lidahmu). Maka apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu."[11]

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh

[10] Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam,* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hal. 46-47

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* Terjemahnya, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 577

kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.[12]

Sedangkan Al-Qur'an menurut arti istilah juga memiliki beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamannya:

Al-Qur'an adalah firman allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat alfatihah dan ditutup dengan surat annas.

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.[13]

Sedangkan menurut Abdul wahhab khallaf sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun Naim menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana

[12] Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 16

[13] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 46

untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara *muttawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.[14]

Jadi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dasar mempelajari Al-Qur'an yaitu QS. Al-Israa' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian."[15]

Metode yang digunakan dalam membimbing dan membina siswa SMP Al-Azhaar yang berkebutuhan khusus dalam belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan diulang-ulang secara terus menerus dan sesering mungkin melakukan *muroja'ah* baik di rumah maupun di sekolah. Dengan *muroja'ah*, maka hafalan siswa akan semakin kuat, bacaannya benar dan semakin lebih mudah lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dan dengan

---

[14] Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hal. 47-48

[15] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* Terjemahnya, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 290

muroja'ah pula guru semakin mudah dalam mengecek makhorijul dan tajwid siswa.

Anjuran Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang islam. Rasululah menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras, namun pada kesempatan yang lain beliau menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan pelan, terkadang menganjurkan dibaca secara bersama-sama, pada situasi yang lain beliau mendukung dan memotivasi pembacaan Al-Qur'an secara bersamaan. Berikut ini beberapa anjuran membaca Al-Qur'an:

a. Anjuran Membaca Al-Qur'an dengan Bacaan Keras dan Pelan

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada di dekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas. Membaca Al-Qur'an, baik dengan bacaan keras maupun lirih, merupakan anjuran Rasulullah SAW.

b. Anjuran Membaca Secara Bersama-sama dan Perseorang

Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, Imam Nawawi dalam buku *At-Tibyan* berkata, ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah. Adanya anjuran membaca Al-Qur'an bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perorangan atau sendirian tidak baik. Bahkan, praktik yang kedua ini merupakan ibadah yang patut didengki karena besarnya pahala yang

dijanjikan oleh Allah kepada orang yang melakukannya. Sesungguhnya Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *Tilawatil Qur'an* untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

c. Anjuran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang yang Sudah Mahir dan yang Masih Kesulitan

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar, dan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid serta tartil. Semua kepandaian itu tidak didapatkan secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahap pembelajaran dan pengulangan berkali-kali. Pahala bagi orang yang sudah pandai adalah dikumpulkan bersama para Malaiakat yang ditugasi Allah menjaga Al-Qur'an di *lauh mahfuzh*. Sementara itu, bagi orang-orang islam yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapatkan pahala, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca.

d. Anjuran Membaca Al-Qur'an di Rumah, Masjid, dan Jalan

Pada umumnya, seseorang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Di dalamnya aktivitas ibadah sangat dianjurkan, mulai dari shalat, dzikir, membuat majlis pengajian, membaca Al-Qur'an, sampai sekedar berdiam diri atau beri'tikaf. Selain di masjid, orang islam juga dianjurkan membaca Al-Qur'an di rumahnya masing-

masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat.

Berasal dari rumahlah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran, dan kemerosotan masyarakat diukur. Selain di masjid dan di rumah, orang islam juga dianjurkan membaca Al-Qur'an ketika sedang di perjalanan. Anjuran membaca Al-Qur'an saat melakukan perjalanan ini didasarkan dengan melihat banyaknya ayat yang diturunkan kapada Rasulullah SAW. Saat beliau diperjalanan. Salah satunya surat Al-Fath. Surat ini diturunkan ketika Rasulullah SAW. Sedang melakukan perjalanan bersama Umar bin Khattab.

e. Anjuran Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Bacaan Rutin

Apa yang dilakukan orang-orang terdahulu sebenarnya juga telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan anjuran untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian. Selain itu beliau juga menganjurkan agar mengatamkan Al-Qur'an dikhatamkan dalam hitungan minggu atau bulan.[16]

C. Hasil Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode yang Diterapkan Guru PAI

Berkat kerja keras siswa dalam belajar membaca dan menghafalkankan Al-Qur'an prestasi yang dicapai dalam tahfidz Al-Qur'an. Hafalan siswa berkebutuhan khusus sudah mencapi 70% hingga 80%. Ada

[16] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an,* (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 27-35

beberapa dari mereka yang sudah hafal 2 hingga 5 juz. Walaupun belum sampai 30 juz tetapi setidaknya mereka sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an sama seperti siswa reguler. Dan bacaan Al-Qur'an mereka juga selalu diperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya. Hal ini sudah menunjukkan bahwa siswa SMP Al-Azhaar sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an.

Kitab Al-Qur'an yang agung merupakan kitab sangat lengkap isi dari pada Al-Qur'an itu sendiri dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya dan ke ontentikan kitab ini terjaga terjaga langsung dari Allah SWT, Al-Quran yang agung ini mempuyai banyak fungsi diantaraya:

1. Menjadi bukti keberadaan Nabi Muhammad. bukti keberadaan tersebut di kemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap :
   a. Menentang siapapun yang meragukanya untuk menyusun semacam Al-Quran secara keseluruan.
   b. Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.
   c. Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.
   d. Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surat dari Al-Qur'an.[17]
2. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, yakni petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.

[17] M. Qurai Shihab, *Membumikan Al quran,* (Bandung: Mizan, 2009), hal. 27

3. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian dan kerosulanya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi. hal ini didukung dengan firman Allah dalam QS. Al-Israa ayat 88 :

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al-Israa' : 88)[18]

4. Dari sudut subtansinya, fungsi Al-Qur'an sebagaimana tersurat nama-namanya dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
   a. Al-Huda (petunjuk), Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
   b. Al-Furqon (pemisah), Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah ugeran untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.
   c. Al-Asyifa (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit Psikologis.

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* Terjemahnya, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 291

d. Al-Mau'izah (nasihat), Didalam Al-Qur'an di katakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat bagi orang-orang yang bertakwa.[19]

5. Fungsi Al-Qur'an di lihat dari realitas kehidupan manusia
   a. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia.
   b. Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rasulallah SAW.
   c. Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain.
   d. Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya.
   e. Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah di perselisikan ummat Islam terdahulu.
   f. Al-Qur'an brfungsi Memantapkan Iman.
   g. Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehiduapan.[20]

Selain untuk menjaga Al-Qur'an, program tahfidz ini juga untuk wahana terapi bagi anak berkebutuhan khusus karena dengan belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mereka menjadi lebih tenang dan lebih mudah dalam mengendalikan emosinya.

Dr. Al Qadhi, melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa,

---

[19] Nur Kholis, *Pengantar Studi Al qurandan Hadits,* (Yogyakarta: Pnerbit Teras, 2008), hal. 32
[20] Rosihan Anwar, *Pengantar ilmu Al-Qur'an,* (CV Pustaka Setia, Bandung, 2009), hal,. 15

menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya.

Penemuan sang dokter ahli jiwa ini tidak serampangan. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan Alquran berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Penelitian Dr. Al Qadhi ini diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda dalam laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, disebutkan, Al-Quran terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya. Kesimpulan hasil uji coba tersebut diperkuat lagi oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan Universitas Boston. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab dan merekapun tidak diberi tahu bahwa yang akan diperdengarkannya adalah Al-Qur’an.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur’an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur’an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur’an dan

mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Dr. Nurhayati dari Malaysia dalam Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang.

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki Al-Qur'an. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu metode dalam mengatasi masalah hati. Membaca Al-Qur'an senantiasa menjadikan hati lebih tenang dan damai, karena dengan membaca Al-Qur'an secara tidak langsung sedang menghadap Allah Swt. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca Al-Qur'an dan mengkaji ayat-ayat-Nya agar hati menjadi lebih tenang dan tentram. Maka dari itu, manusia sebagai hamba Allah Swt yang beriman agar selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan apa-apa yang diperoleh dari mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.